

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta

B. Analisis Situasi

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh semua kalangan. Kenyataannya banyak hal yang dapat diperoleh dari membaca cerpen tersebut. Selain hanya sekedar hiburan, cerpen juga dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan batin pembacanya, atau bahkan memperoleh nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari termasuk pada akhirnya membangkitkan kemampuan imajinasi mereka, dari hanya menikmati sampai dapat ikut memperoleh ide-ide tertentu. Sudah banyak bermunculan penulis cerita fiksi yang berasal dari kalangan anak muda. Misalnya yang paling baru adalah Elisa Handayani dengan *Area X*-nya. Dia yang notabene seorang gadis muda kelahiran 1982, mampu mengembangkan imajinasi dan menuangkannya dalam bentuk cerita fiksi. Selain itu juga munculnya penulis cerpen-cerpen dalam majalah remaja. Ini tentunya suatu keadaan yang menggembirakan dan patut dikembangkan.

Oleh karena itu, kita perlu melihat kembali kemampuan mereka dalam menulis cerita fiksi. Bagaimanapun juga menulis cerita fiksi atau menuangkan ide dalam bentuk sebuah cerita, apa pun bentuknya tidak mudah. Meskipun gambaran

di atas sudah cukup menggembirakan, kenyataannya tidak menunjukkan peningkatan yang stabil atau berkelanjutan. Artinya, belum banyak lagi penulis muda bermunculan, kita lihat saja dari beberapa majalah remaja yang ternyata penulisnya masih sama. Kebutuhan akan bagaimana menulis cerita pendek semakin dibutuhkan, khususnya di kalangan siswa-siswi SMA/MA. Terakhir pernah diadakan lomba menulis cerpen siswa-siswi SMA di Sleman tahun 2001. Hasilnya dari 125 peserta dinyatakan tidak ada pemenang, hanya diambil 5 karya yang dianggap baik. Hal itu dikarenakan semua karya tidak memenuhi standar minimal, baik secara teknis maupun kedalaman isi. Kebanyakan dari mereka mengatakan kesulitan memulai cerita dan menggunakan bahasa yang seperti apa yang mampu membuat cerita menjadi menarik. Apalagi ada yang namanya unsur fiksi yang tentunya harus dipenuhi.

Melihat dari kenyataan di atas, maka dipandang perlu untuk membantu mereka supaya dapat menulis cerita pendek. Dengan demikian, dunia sastra kita tidak melulu dipenuhi oleh orang dewasa saja, tetapi kita juga perlu melihat sisi lain dari kehidupan, kebutuhan, dan keinginan anak-anak muda, khususnya siswa-siswi SMA/MA.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, maka beberapa masalah yang berhubungan dengan upaya pengembangan kemampuan menulis cerita pendek siswa-siswi SMA/MA adalah:

1. kesadaran akan cerita pendek dampaknya bagi pembaca

2. kesadaran akan pentingnya kemampuan menuliskan cerita pendek
3. pengetahuan menulis cerita pendek dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. seberapa jauh pentingnya cerita pendek bagi pembaca?
2. seberapa jauh pentingnya kemampuan menulis cerita pendek?
3. bagaimana menulis cerita pendek yang menarik?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

E. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketrampilan para siswa-siswi SMA/MA dalam menulis cerita pendek, akan diadakan kegiatan yang berupa *sarasehan dan praktik* seputar masalah ketrampilan menulis cerita pendek bersama siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta. Kepada mereka akan diberikan sejumlah informasi yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan menulis cerita pendek oleh seorang pakar penulis cerita fiksi dan beberapa dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta sebanyak kurang lebih 30 orang.

BAB II PEMBAHASAN

A. Peserta

Sebelum PPM dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta” ini dilaksanakan, terlebih dahulu panitia menyebar leaflet dan mengundang siswa-siswi dari dua puluh SMA/MA yang berada di wilayah DIY. Tepatnya, kedua puluh sekolah tersebut berada di tiga wilayah kabupaten dan kota yakni Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Kedua puluh sekolah yang dikirim leaflet dan undangan tersebut adalah sekolah-sekolah SMA dan MA yang dipakai sebagai tempat praktik KKN-PPL mahasiswa UNY. Pertimbangan kedua mengapa kedua puluh sekolah tersebut yang dimintai partisipasinya adalah unsur kedekatan lokasi dengan tempat pelaksanaan pelatihan. Masing-masing sekolah dibatasi untuk mengirimkan siswanya sebanyak tiga orang saja.

Dari dua puluh sekolah yang dikirim surat, rupanya hanya sepuluh sekolah saja yang mengirimkan siswanya untuk mengikuti pelatihan ini. Kesepuluh sekolah tersebut yaitu: 1) SMA 5 Yogyakarta, 2) SMA 7 Yogyakarta, 3) SMA 8 Yogyakarta, 4) SMA 10 Yogyakarta, 5) SMA 11 Yogyakarta, 6) SMA 1 Depok, Sleman, 7) SMA 1 Sewon, Bantul, 8) SMA Muhammadiyah II Yogyakarta, 9) SMA Piri I Yogyakarta, dan 10) MAN I Yogyakarta.

Masing-masing sekolah ternyata tidak hanya mengirimkan tiga siswanya, tetapi ada yang mengirimkan lebih dari tiga peserta (7 peserta dari SMA Piri I Yogyakarta) dan ada yang hanya mengirimkan dua orang peserta (SMA 10

Yogyakarta) sehingga jumlah keseluruhan peserta sebanyak 33 orang (lihat lampiran daftar peserta).

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan ini diadakan selama tiga hari, yaitu: 1) hari Sabtu, 4 September 2004; 2) hari Minggu, 5 September 2004; dan 3) hari Minggu 12 September 2004. Adapun rincian waktu pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dalam lampiran susunan acara.

Semua pelatihan selama tiga hari tersebut dilakukan di FBS-UNY. Dua hari pertama dilakukan di ruang C.15.202, sementara hari terakhir dilakukan di ruang Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS-UNY yang terletak di gedung C.15 lantai II.

C. Pelaksanaan

Pada hari pertama pelatihan dilaksanakan mulai jam 08.00 hingga jam 15.00. Hari pertama ini dimulai dengan pendaftaran ulang peserta yang dilanjutkan dengan pelatihan oleh masing-masing dosen dan pakar penulis cerita pendek. Presentasi pertama diberikan oleh Anwar Efendi, M.Si kemudian dilanjutkan oleh Wiyatmi, M.Hum, Nurhadi, M.Hum dan diakhiri oleh Hasta Indriyana (mahasiswa PBSI yang karya-karyanya telah dimuat di berbagai koran nasional). Masing-masing memberikan pelatihan dengan judul dan waktu seperti yang telah ditentukan dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Lihatlah lampiran susunan acara!

Di antara pergantian presentasi pelatihan diadakan break untuk istirahat dan juga istirahat selama satu jam (12.00-13.00) untuk Ishoma.

Pelatihan pada hari kedua, Minggu, 5 September 2004 dimulai pada jam 09.00-12.00 berupa pelatihan bebas yang diisi tanya jawab bebas dan pengarahan-pengarahan teknis untuk menulis cerita pendek. Dalam acara pelatihan bebas ini, para peserta dibimbing oleh Anwar Efendi, M.Si, Wiyatmi M.Hum, dan Hasta Indriyana.

Pelatihan pada hari ketiga, Minggu 12 September 2004 yaitu berupa laporan masing-masing peserta dengan menunjukkan karya-karya mereka, yakni berupa cerita pendek yang telah mereka tulis. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan menganalisis dan menilai sejauh mana tingkat perkembangan kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Para peserta yang telah memenuhi syarat pelatihan pada hari ketiga ini dapat mengambil sertifikat.

Pada pelatihan hari ketiga ini, rupanya ada kendala. Tidak ada seorang peserta pun yang mengumpulkan karyanya pada hari Minggu, 12 September 2004 tersebut, juga pada hari Senin, 13 September 2004; kedua hari tersebut adalah hari libur; yakni libur hari Minggu dan libur hari Isra' Mi'raj.

Peserta baru mengumpulkan karya mereka mulai hari Selasa, 14 September 2004. Bahkan ada yang menyusul pada hari-hari berikutnya.

BAB III KESIMPULAN

B. Kesimpulan

Pelatihan “Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan berbagai teknik menulis cerita pendek yang selama ini terkesan sulit untuk dilakukan. Adanya pelatihan ini meningkatkan semangat para siswa untuk lebih kreatif dalam menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya fiksi, khususnya cerita pendek. Mereka juga memperoleh gambaran bagaimana cara-cara mempublikasikan cerpen mereka ke berbagai media cetak. Selain itu adanya respon dengan mempertunjukkan (dan mengumpulkan) karya cerpen mereka, menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup antusiasme guna melakukan tindak produktif-kreatif.

Dengan kata lain, kesadaran semacam itu juga merupakan bentuk lain apresiasi para siswa SMA/MA terhadap karya fiksi khususnya cerpen sehingga dapat memberikan semacam pengenalan dan rasa mencintai terhadap karya-karya sastra Indonesia.

C. Saran

Pelaksanaan PPM ini belum mencakup seluruh wilayah kabupaten di wilayah Yogyakarta. Unsur keterwakilan dari masing-masing sekolah juga tampaknya belum merata sehingga pada pelaksanaan PPM semacam ini pada masa yang akan

datang, cakupan wilayah dan sekolah tersebut dapat diperluas sehingga menjangkau kalangan siswa yang lebih beragam.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan semacam ini sebaiknya panitia dapat menjadikan karya cerita pendek siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta ini sebagai sebuah antologi. Bahkan akan lebih menarik jika karya-karya mereka dapat diterbitkan, baik melalui media cetak tertentu seperti media cetak kampus maupun media umum, apalagi terbit sebagai sebuah buku.

**DAFTAR DAN ALAMAT PESERTA PELATIHAN PENULISAN CERPEN
DALAM RANGKA KEGIATAN PPM JURUSAN PBSI FBS UNY
4, 5, 12 September 2004**

No	Nama	Asal Sekolah	Alamat	Telp/HP
1.	Sofia Pranacipta	SMAN 8 Yogyakarta	Jl. Letjen Suprpto no 19 Ngampilan Yogyakarta	513533 08157966905
2.	Hening Cakrawala Kusuma	SMAN 8 Yogyakarta	Jl. Jogja-Wonosari Km 11,5 Bintaran Kulon Srimulya, Piyungan, Bantul	081802656185
3.	Yanie Mulyasari	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Kemetiran Kidul no 1	512931
4.	Tidi Puspita Sari	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Garuda no 65a Gejayan CC Depok, Sleman 55283	884149
5.	Putri Wulan Sari	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Tegal Lempuyangan DN III/104 Yogyakarta	547655
6.	Ririn Purnama Sari	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Permadi MG II/1565b (Tamansiswa) Yogyakarta	7409241 085228038116
7.	Eva Dewa Masyitha	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Mojo III no 436 Gendeng, Baciro, Yogyakarta	081513069609 081802741879
8.	Ike Debilita	SMA PIRI I Yogyakarta	Jl. Worawari no 90a Baciro Baru, Ppengok Kidul, Yogyakarta	0819812244
9.	Alifa Prasasti Rahmaningrum	SMAN 11 Yogyakarta	Plosokuning II RT 11/RW 04 no 22 Minomartani, Yk	081328825121
10.	Nur Adib Anganyomi	SMAN 1 Sewon	Mantingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul (Jl. Parangtritis Km 28)	08157958930
11.	Amalia Ahadini	SMAN 7 Yogyakarta	Krapyak Wetan RT 03 no 310 Pg. Harjo, Sewon Bantul 55188	08122736114
12.	Sylvi Dwi Kusumawardhani	SMAN 7 Yogyakarta	Krapyak Kulon, Pg. Harjo, Sewon, Bantul 55188	7480704
13.	Reni Shintasari	SMAN 7 Yogyakarta	Celep, Srigading, Sanden, Bantul 55763	731003 081802714070
14.	Mega Kusuma Lis- tyotami	SMA Muh. II Yogyakarta	Jl. Kapas no 8	08197861458
15.	Syaripah Hname	SMA Muh. II Yogyakarta	Kauman GMI/355 Yogyakarta 55122	373426 081578073844
16.	Ayu Ineez's S.P	SMA Muh. II Yogyakarta	Jl. Mujaer IV/4 Perum Minomartani Sleman	888281 08157940528
17.	Hasna Syifaah	SMAN 8 Yogyakarta	Jl. Piyungan, Prambanan Km 3 Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman	-

18.	Ajeng Bekti Pertiwi	SMAN 8 Yogyakarta	Jl. Flamboyan 24a Mustokorejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman	081578873618
19.	Ratna Pratiwi	SMAN 1 Sewon	Sorowajan Panggunharjo, Sewon, Bantul 55188	743310
20.	Petty Sekarjati	SMAN 1 Sewon	Jl. Parangtritis Km 11, Cangkring Sb Agung, Jetis, Bantul 55781	08122780401
21.	Rizky Diah Ayu Pitaloka	SMAN 10 Yogyakarta	Jagalan Beji PA 1/451 Yogyakarta 55112	551261 08157925924
22.	Natalia Niken Dewi F.	SMAN 1 Depok	Nologaten no 189 RT 06/02 CT Depok, Sleman	0817260870
23.	M. Dominica Virtasari Tiala	SMAN 1 Depok	Perum Jambusari Jl. Jeruk no 1a	081578134730 08157880419
24.	Adrian Purnawan	SMAN 11 Yogyakarta	Jl. Bimasakti no 16 Yogyakarta 55221	08179421682
25.	Rian Setiatama	SMAN 11 Yogyakarta	Jl. Gondolayu Lor JT II/1102	081514302549
26.	Antonius C. Wibowo	SMAN 1 Depok	Purwomartani, Kalasan	08562978083
27.	Sutama Wisnu DY	SMAN 10 Yogyakarta	Gamping Kidul 66 RT 03/16 Sleman	7481411
28.	Nurul Isna Alfiya	MAN I Yogyakarta	Jl. Ngasem KP II/195 Yogyakarta	374741
29.	Ahmad Ali Fikri P	SMAN 5 Yogyakarta	Jl. Warung Boto UH IV/745 RT 29/RW 07	377155
30.	Febriana Widyaningrum	MAN I Yogyakarta	Jl. Perkutut 13 Demangan Baru Yogyakarta	0817467432
31.	Nur Wulansari	MAN I Yogyakarta	Jl. Gabus II/25 Minomartani Ngaglik, Sleman 55581	081578787485
32.	Afry Romadhany	SMAN 5 Yogyakarta	Jl. Ringin Putih KG II/500a Tinalan, Kotagede, Yogyakarta	081328013435
33.	Nurul Hanifah	SMAN 5 Yogyakarta	Pajimatan, Girirejo, Imogiri, Bantul 55782 RT 04/RW 16	081328221482

SUSUNAN ACARA
PELATIHAN PENINGKATAN KETRAMPILAN
MENULIS CERPEN BAGI SISWA-SISWI SMA/MA DI YOGYAKARTA
OLEH PANITIA PPM JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra IND.
FBS-UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Hari/Tgl	Pukul	Nama Kegiatan	Pembimbing	Ket.
Sabtu, 4 Sept. 04	08.00- 08.30	Registrasi peserta pelatihan	Panitia	di ruang C.13.202
	08.30- 08.45	Pembukaan dan sambutan ketua penyelenggara		
	08.45- 09.45	Proses Kreatif dan Sumber Penulisan Cerita Pendek	Anwar Effendi, MSi	
	09.45- 10.00	Istirahat dan snack		
	10.00- 11.00	Mengenal Lebih Jauh Seluk-beluk Cerita Pendek	Wiyatmi, M.Hum	
	11.00- 12.00	Kiat-kiat Menembus Media Cetak Guna Mempublikasikan Cerpen	Nurhadi, M.Hum	
	12.00- 13.00	Istirahat dan Makan Siang		
	13.00- 15.00	Bimbingan Praktik Menulis Cerita Pendek	Hasta Indriana	
Minggu, 5 Sept. 04	09.00- 10.00	Konsultasi dan tanya jawab tentang "Seluk-beluk Cerita Pendek"	Wiyatmi, M.Hum dan Hasta Indriana	di ruang C.13.202
	10.00- 11.00	Konsultasi dan tanya jawab tentang "Proses Kreatif dan Sumber Penulisan Cerita Pendek"	Anwar Effendi, MSi dan Hasta Indriana	
	11.00- 12.00	Konsultasi dan tanya jawab tentang "Kiat-kiat Menembus Media Cetak Guna Mempublikasikan Cerpen"	Nurhadi, M.Hum dan Hasta Indriana	
Minggu 12 Sept 04	09.00- 12.00	Praktik Mandiri Penulisan Cerita Pendek dan Publikasinya	Panitia	di ruang Kajur PBSI

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS
CERITA PENDEK BAGI SISWA-SISWI SMA/MA
DI YOGYAKARTA**



oleh
Wiyatmi, M.Hum dkk

**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2004**

**Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibiayai oleh Dana DIKS dengan nomor
kontrak ... /KU/2004**

LEMBAR PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Akhir Pengabdian pada Masyarakat
Fakultas Bahasa dan Seni
Tahun 2004

A. Judul Kegiatan

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta

B. Ketua : Wiyatmi, M.Hum / 131973962
Anggota : Anwar Effendi, M.Si / 132049472
Esti Swatika Sari, S.Pd / 132262151
Nurhadi, M.Hum / 132236129

C. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan PPM sudah/belum sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM
2. Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY
3. Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan laporan

D. Simpulan

Pelatihan “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa-siswi SMA/MA di Yogyakarta ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan berbagai teknik menulis cerita pendek yang selama ini terkesan sulit untuk dilakukan. Adanya pelatihan ini meningkatkan semangat para siswa untuk lebih kreatif dalam menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya fiksi, khususnya cerita pendek.

Yogyakarta, 21 September 2004

Dekan FBS-UNY,

BPPPM FBS-UNY,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 130814609

Martono, M.Pd
NIP 131662616

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Judul	1
B. Analisis Situasi	1
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Kegiatan	3
E. Kerangka Pemecahan Masalah	3
F. Khalayak Sasaran	4
Bab II Pembahasan	5
A. Peserta	5
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	6
C. Pelaksanaan	6
Bab III Kesimpulan	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8
Lampiran	10

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) seberapa jauh pentingnya cerita pendek bagi pembaca; 2) seberapa jauh pentingnya kemampuan menulis cerita pendek; dan 3) bagaimana menulis cerita pendek yang menarik.

Kegiatan ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan berbagai teknik menulis cerita pendek yang selama ini terkesan sulit untuk dilakukan. Adanya pelatihan ini meningkatkan semangat para siswa untuk lebih kreatif dalam menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya fiksi, khususnya cerita pendek. Mereka juga memperoleh gambaran bagaimana cara-cara mempublikasikan cerpen mereka ke berbagai media cetak. Selain itu, adanya respon dengan mempertunjukkan (dan mengumpulkan) karya cerpen mereka, menunjukkan bahwa mereka memiliki antusiasme yang cukup tinggi guna melakukan tindak produktif-kreatif.

Menembus Media Cetak, Kiat-Kiat Mempublikasikan Cerpen¹

Oleh Nurhadi, M.Hum

-1-

Banyak buku kumpulan cerpen yang diterbitkan sebagai karya antologi. Dengan kata lain, buku-buku tersebut dapat digunakan sebagai bahan bacaan guna mempelajari teknik-teknik menulis cerpen. Dengan membaca sebanyak mungkin cerpen, kita mendapat segudang informasi secara tidak langsung bagaimana menulis cerpen itu, mulai dari teknik sudut pandangnya, penokohnya, teknik menyusun alurnya, bagaimana menyusun peristiwa-peristiwa sehingga pembaca makin penasaran dengan cerpen kita hingga bagaimana teknik menutup cerpen yang membuat pembaca terperangah. Dengan cara “terjun langsung” membaca cerpen-cerpen itu kita bisa meniru gaya penulisan cerpen yang baik.

Tidak salah kalau sebagai penulis pemula kita menjadi epigon penulis cerpen terkenal tertentu. Asal kita jangan sampai menjadi epigon abadi. Seperti halnya yang sering dikemukakan oleh para juri AFI atau Indonesian Idol, “Kamu harus menjadi diri kamu sendiri, bukan menjadi penyanyi aslinya.” Demikian juga dengan menulis cerpen, keaslian warna tulisan kamu dapat menjadi kekuatan tersendiri.

Ada pepatah Cina yang sangat bijaksana, di mana untuk mencapai kesuksesan kita harus memulainya dari langkah yang paling kecil. Peribahasa Cina itu mengatakan, “Untuk melangkah bermil-mil jauhnya, kita memerlukan satu langkah pertama”. Untuk menjadi penulis besar, dalam hal ini penulis cerpen yang handal, kamu harus memulainya dari “satu langkah pertama” yakni membaca cerpen-cerpen penulis terkenal. Penulis yang sukses adalah pembaca yang rakus.

-2-

Dari pelatihan sebelumnya, telah dikemukakan apa itu cerpen dan bagaimana teknik-teknik menulis cerpen yang baik. Memang buku yang membicarakan teknik-teknik menulis cerita pendek tidak sebanyak buku-buku kumpulan cerpen. Buku-buku praktis menulis cerpen atau fiksi pada umumnya bisa dihitung dengan jari. Contoh yang paling terkenal yakni karya Arswendo Atmowiloto, *Mengarang Itu Gampang* atau karya Muhamad Diponegoro *Yuk, Nulis Cerpen, Yuk* atau karya yang agak baru misalnya dari Jakob Sumardjo *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Dalam buku-buku itu ditunjukkan bagaimana seluk-beluk menulis cerpen yang baik.

Meski demikian, ada satu rumus yang tidak dapat dielakkan, jika mau menjadi penulis cerpen jangan hanya membaca buku petunjuknya; akan tetapi yang lebih penting harus menulis. Ibarat mau berenang, jangan hanya sekedar membaca bagaimana teknik berenang yang baik, tapi kita harus menceburkan diri ke dalam kolam. Begitulah filosofi menulis cerpen. Tulislah!

¹ Tulisan ini dipresentasikan dalam pelatihan dan workshop peningkatan penulisan cerita pendek untuk siswa SMA/MA se-DIY di Jurusan PBSI FBS UNY pada tanggal 4-5 September 2004.

Tulisan ini memang tidak akan menguraikan bagaimana teknik-teknik menulis cerpen yang baik, tetapi lebih terfokus pada bagaimana mengirimkan cerpen-cerpen kita ke media cetak agar dimuat. Lebih kerennya, tulisan ini diberi topik “kiat-kiat menembus media cetak”.

-3-

Mungkin kamu telah banyak menulis cerpen, atau telah mengubah sejumlah catatan harian kamu menjadi sejumlah cerpen, atau menulis kisah cintamu sendiri dengan mengganti nama tokoh-tokohnya dengan sangat bagus dan menarik. Teman-teman dekatmu pun memuji kehebatan karya-karyamu. Namun demikian, masih ada satu kendala. Sebanyak apa pun cerpen yang kamu tulis, sepanjang cerpen-cerpen itu hanya kamu simpan di laci meja belajar atau dalam suatu buku tertentu, kamu tidak bakal menjadi penulis cerpen yang terkenal. Paling-paling nanti kamu akan mendapat julukan cerpenis masturbasi. Kamu harus mempublikasikan cerpen-cerpen itu. Bagaimana caranya?

Zaenuddin HM dalam bukunya yang berjudul *Freelance Media, Cara Gampang Cari Uang*, mendeskripsikan dan menguraikan bagaimana mengirimkan tulisan (dalam hal ini cerpen) ke media cetak. Seringkali kita tidak mengerti “tata tertib” mengirim tulisan (baca cerpen) ke media cetak sehingga meskipun karya kita cukup bagus kualitasnya, oleh pihak redaksi karya kita dimasukkan ke keranjang sampah.

Sebetulnya, peluang mempublikasikan cerpen ke media cetak tidak begitu sulit mengingat kesempatan yang terbuka lebar, hanya saja seringkali kita tidak mengetahui kesempatan itu. Jelasnya begini. Tahukah kamu media cetak apa saja yang memiliki rubrik cerpen? Menurut Zaenuddin HM, di Indonesia paling tidak ada 566 media cetak, tersebar dari Jakarta hingga ke kota-kota lain seperti Yogyakarta (yang punya 16 media cetak). Hampir sebagian besar media itu memiliki rubrik cerita pendek, yang terbit secara rutin setiap minggu.

Rubrik cerpen jauh lebih banyak dibandingkan dengan rubrik sastra lainnya, baik cerita bersambung, puisi, maupun kritik sastra. Meski demikian, kita harus mengukur kemampuan kita dalam mempublikasikan cerpen-cerpen kita. Sebagai penulis pemula kesempatan untuk dimuat di koran terkenal seperti *Kompas*, *Republika*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia* juga di majalah sastra seperti *Horison*, *Kalam*; apalagi yang berbahasa Inggris seperti *Jakarta Post*; tampaknya hal itu masih jauh panggang dari asap. Inilah yang tadi dinamakan dengan “melihat kesempatan”, yakni melihat peluang. Mengapa kita tidak melirik majalah atau tabloid yang dikhususkan untuk remaja, atau mengirimkan cerpen kita ke koran daerah yang kompetisinya tidak begitu ketat?

-4-

Bagaimanakah mengirim cerpen ke media cetak? **Langkah awal** yang tidak boleh dilupakan adalah kamu harus menulis berdasarkan kebiasaan dan kesukaanmu. Biasakanlah menulis cerpen secara rutin. Tulislah cerpen yang bagus, cerpen yang di dalamnya kamu bisa jujur terhadap sesuatu. Tulisan demikian biasanya menarik. **Langkah kedua**, kamu harus mengenali media yang bakal kamu kirim cerpen.

Berapa panjang naskahnya, bagaimana karakter cerpen yang dimuat dalam media itu, bagaimana gaya penulisannya dan lain-lainnya.

-5-

Langkah ketiga yaitu tahap persiapan pengiriman naskah cerpen. Naskah cerpen sebaiknya diketik malah lebih bagus diketik dengan komputer. Sebaiknya jangan mencoba mengirim naskah cerpen dengan tulisan tangan, karena redaksi akan kesulitan membaca tulisan tangan apalagi kalau tulisan kita seperti cakar ayam. Ingat, pekerjaan redaktur media cetak sangat sibuk.

Bahkan sebaiknya kamu, selain mengirimkan naskah berupa print out, menyertakan disketnya. Hal ini akan sangat membantu redaksi. Kertas yang kita pergunakan sebaiknya memakai kertas ukuran kuarto atau folio, dan jangan bolak-balik, serta diberi nomor. Naskah cerpen yang kita kirim harus ketikan asli, bukan foto kopian.

Spasinya pun harus menyesuaikan ketentuan media yang kita tuju (biasanya pada bagian susunan redaksi, dicantumkan ketentuan pengiriman naskah), biasanya 1,5 spasi atau 2 spasi. Tulisan harap rapi, *performance* sering menjadi penilaian awal, diterima atau tidaknya tulisan kita. Yang cukup penting, dan biasanya menjadi standar penilaian para redaktur media dalam menilai kemampuan kita menulis, yaitu tata tulis; kapan memakai tanda koma, titik koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, huruf besar, huruf miring dan sejenisnya. Kalau kamu bisa menulis dengan tata tulis yang betul, itu poin besar “diterima atau dikeranjang-sampahkan” cerpen kita. Tidak ada jeleknya, kamu harus belajar EYD.

Ketika mengirimkan naskah cerpen, amplopnya harus disesuaikan. Jangan menggunakan amplop yang terlalu kecil, sehingga harus melipat-lipat naskah cerpen. Yang tidak kalah penting, kamu harus menuliskan surat pengantar dan biodata kamu dalam kertas yang terpisah. Dalam biodata harap dicantumkan nomor telepon maupun HP kamu (juga di bagian akhir naskah) sehingga redaksi bisa mengkonfirmasi naskah tersebut kepadamu; mungkin redaksi minta kamu perbaiki sedikit atau sekedar mengecek keaslian cerpenmu, dan lain-lain. Selain itu, cantumkan juga nomor rekening bank sekiranya cerpenmu dimuat sehingga honorinya dapat dikirim lewat transfer bank. Kartu identitas seperti KTP seringkali juga minta disertakan oleh media tertentu (meski biasanya untuk penulis artikel umum).

Alamat dalam amplop (baik alamat media yang kita tuju maupun alamat kita sebagai pengirim) harus ditulis secara jelas dan lengkap, termasuk kode posnya. Ada media yang menuntut pencantuman kode pos. Dan yang tidak kalah penting, pada sudut kiri atas tulislah “Rubrik Cerpen” sehingga surat kita sampai kepada redaksi dengan cepat dan tidak nyasar. Kalau kamu ingin naskahnya dikembalikan bila gagal dimuat, sebaiknya disertai perangko balasan.

-6-

Langkah keempat yaitu pengiriman naskah ke redaksi. Ada berbagai cara untuk mengirimkan naskah cerpen kita kepada suatu media. Namun targetnya sama, yakni naskah sampai ke tangan redaksi, dibaca oleh redaksi dan kemudian dimuat. Kita bisa mengantarkan langsung ke alamat media tersebut, tentu saja kalau lokasinya

dekat dengan tempat tinggal kita, paling tidak sekota dengan kita. Kita bisa serahkan kepada satpamnya maupun pegawainya. Cara berikutnya, kita bisa mengirimkan naskah lewat pos. Pengiriman lewat pos memang agak lama jika dibandingkan lewat langsung, faksimili maupun lewat email.

Untuk koran-koran tertentu seperti *Koran Tempo* maupun *Republika*, dewan redaksi mengharapkan naskah cerpen dikirim lewat email. Bagaimana cara mengirim cerpen lewat email? Mudah, yang penting kamu tahu alamat email redaksi dengan betul, lalu lampirkan cerpen kamu dalam *file attachment*. Dalam email itu kamu sertakan juga pengantar dan biodata kamu, jangan lupa sertakan nomor telepon dan rekening bank.

-7-

Langkah kelima yaitu pengontrolan. Langkah ini yaitu memantau bagaimana nasib naskah cerpen kita. Sebelum memutuskan untuk memuat cerpen, dewan redaksi harus mengadakan sidang terlebih dahulu. Dari sidang dewan redaksi inilah ditetapkan cerpen-cerpen mana yang akan dimuat, diperbaiki atau dikirim balik atau dikeranjang-sampahkan. Masa penantian ini memang tidak tentu, bisa satu minggu, satu bulan, satu semester atau malah bisa lebih. Selama penantian ini, kita bisa menanyakan “nasib cerpen kita” kepada redaksi, bakal dimuat atau tidak. Kalau disertai dengan perangko balasan, naskah kita biasanya pulang dengan disertai surat penolakan.

Sebaiknya kita memiliki daftar ke media mana sajakah cerpen-cerpen itu kita kirimkan. Sekiranya dimuat, kita masih memantau lagi honorariumnya sudah sampai ke rekening kita belum. Biasanya ada jarak waktu yang relatif lama antara pemuatan cerpen dengan pengiriman HR. Intinya, kita harus sabar dalam tahap kelima ini.

Langkah keenam yaitu penerimaan honor. Kita berhak memperoleh honor dari pemuatan cerpen kita, meski besar nominalnya tergantung dari besar kecilnya media tersebut. Biasanya honor akan dikirimkan ke nomor rekening kita atau kalau tidak punya (tidak mencantumkan) nomor rekening, honor akan dikirim via wesel ke alamat kita.

-8-

Begitulah langkah-langkah menembus media cetak guna mempublikasikan cerpen-cerpen kita. Meski demikian ada sejumlah **pantangan** yang seringkali diabaikan oleh para penulis pemula karena faktor ketidaktahuan. Ada sejumlah pantangan yang tidak boleh kita lakukan yaitu: 1) jangan menjadi plagiat atau penjiplak, mengirimkan cerpen orang lain sebagai karya kita; 2) jangan mengirimkan naskah yang sama ke berbagai media secara bersamaan, nanti nama kita diblack-list.

-9-

Bagaimana menghadapi penolakan yang berkali-kali? Pernahkah kamu mendengar penulis yang ditolak oleh tiga puluhan penerbit gara-gara tulisannya dianggap tidak bermutu dan tidak *profitable*? Meski demikian, ia tidak putus asa; melalui penerbit kecil yang menerima tulisan itu untuk diterbitkan, akhirnya mengalami *boom* dan kemudian diterjemahkan ke berbagai bahasa di seluruh dunia.

Buku yang mengalami penolakan itu berjudul *Chicken Soup*, suatu buku yang mirip cerpen, mirip anekdot, mirip kisah pendek, atau sekedar catatan.

Jadi, kalau kamu menyerah gara-gara cerpenmu ditolak oleh 25 media, kamu belum termasuk tipe penulis sejati. Kirimkan cerpen yang ditolak itu ke media lain, siapa tahu media lain bersedia memuat cerpen itu. Kalau ditolak lagi, kirimkan lagi ke media lain. Lagian, kadar aktualitas cerpen tidak dituntut, artinya tidak ada masa basi bagi cerpen, tidak harus sesuai dengan perkembangan isu di masyarakat. Kalau kamu sering mengirim cerpen ke suatu media, toh akhirnya redaksinya kasihan juga kepadamu. Atau mereka merasa terpaksa, mengaku kalah atas kegigihanmu dalam mengirim cerpen sehingga dengan berat hati memuat cerpenmu meski sebetulnya tidak baik-baik amat.

Bukankah mudah mempublikasikan cerpen? Siapa tahun sepuluh tahun lagi namamu melambung sebagai penulis cerpen setenar Seno Gumira Ajidarma, Putu Wijaya, atau Jenar Mahesa Ayu.

Daftar Pustaka

- Atmowiloto, Arswendo. 1982. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia.
Diponegoro, Mohamad. 1985. *Yuk, Nulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: ?
Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Zaenuddin HM. 2003. *Freelance Media, Cara Gampang Cari Uang*. Jakarta: Melania Populer.